Persepsi Peserta Didik Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Fisika Di MAN 2 Padangsidimpuan

Oleh
Dwi Aninditya Siregar[1], Dodi Darmala Lahagu[2],
[1,2)] Fakultas MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
email:dodydarmalalahagu@gmail.com

Abstract

Guru yang kompeten dalam hal ini adalah terampildalam mengadakan pembelajaran yang lebih mampu menciptakan lingkunganbelajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelolah kelasnyasehingga proses belajar para peserta didik dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap keterampilan mengajar guru fisika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi nyata, dan menggunakan kuesioner dan instrumen wawancara sebagai sumber data. Dari penelitian yang telah dilakukan kepada sejumlah peserta didik yang menjadi subjek, maka dilakukan analisis data yang merupakan bagian penting dalam metode ilmiah untuk menjawab masalah penelitian. Dalam menganalisa data, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru fisika terlihat baik, hal ini terbukti dari masing-masing indikator dimana indikator pengamatan dengan nilai 58 responden sebesar 80% dalam kriteria “Baik”, respon dengan nilai 58 responden 78% dalam kriteria "Baik", dan perhatian pada nilai 58 responden 78% dalam kriteria "Baik".

Kata kunci: Persepsi, Ketrampilan Mengajar guru

1. Pendahuluan

Berdasarkan pengalaman hidup manusia selalu di hadapkan pada suatu masalah yang membutuhkan suatu keterampilan dan kemampuan untuk memecahkannya. Secara umum, masalah merupakan adanya kesenjangan antara apa yang dihadapkan dengan kenyataan. Jadi, untuk menghadapi masalah dalam kehidupan ini kita dituntun berperan meningkatkan pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan satu sektor pembangunan nasional yang memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan juga dapat dijadikan indikator kemajuan bangsa, artinya maju mundurnya suatu bangsa sangat didukung oleh pendidikan yang tidak terlepas dari kata belajar.

Belajar merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Dalam pembelajaran di sekolah banyak sekali mata pelajaran yang harus dipelajari, salah satunya adalah mata pelajaran fisika.

Fisika merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari gejala dan peristiwa fenomena alam. Fisika juga merupakan ilmu pengetahuan dasar yang memiliki pengaruh besar terhadap semua ilmu lain karena berhubungan dengan perilaku dan struktur benda, karena itu fisika perlu dipelajari secara mendalam agar semua ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sempurna. Namun kenyataannya, dalam proses pembelajaran fisika terutama dari pihak peserta didik merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep fisika terutama dalam penalarannya serta mengaitkan fisika dengan kehidupan sehari-hari, sampai akhirnya peserta didik merasa terbebani bahkan membenci pelajaran fisika.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada beberapa peserta didik kelas X pada tanggal 2 Januari 2018, teradapat sebagian peserta didik mengatakan kalau fisika itu sulit, kurang menyenangkan, bosan, dan kurang menyukai cara mengajar yang guru terapkan di kelas karena masih ada guru yang pola mengajarnya monoton. Akan tetapi, tidak semua peserta didik beranggapan sama atau pun sependapat karena terdapat juga sebagian peserta didik mengatakan bahwa fisika itu tidak terlalu sulit, karena fisika itu juga sangat erat dalam

kehidupan sehari-hari apa lagi ketika guru melakukan suatu percobaan pratikum yang membuat peserta didik merasa ingin tahu. Sehingga timbul rasa ketertarikan yang dilakukan guru tersebut. Oleh karena itu, pola mengajar yang dilakukan guru tersebut tidak seutuhnya menoton dalam penyampaian suatu materi.

Namun tidak semua peserta didik beranggapan sama atau pun sependapat karena terdapat juga sebagian peserta didik mengatakan bahwa fisika itu tidak terlalu sulit, karena fisika itu juga sangat erat dalam kehidupan sehari-hari apa lagi ketika guru melakukan suatu percobaan pratikum yang membuat peserta didik merasa ingin tahu. Sehingga timbul rasa ketertarikan yang dilakukan guru tersebut. Oleh karena itu, pola mengajar yang dilakukan guru tersebut tidak seutuhnya menoton dalam penyampaian suatu materi.

Dari data yang diperoleh, penulis juga melihat masih ada peserta didik yang memiliki hasil belajar kurang memuaskan, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain, hanya belajar di saat ujian tiba, kurang disiplin dan terutama mengeluh dengan pola mengajar guru yang diberikan. Ini terbukti dengan data yang diperoleh, dimana nilai ulangan harian rata-rata yang didapat 65, sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan MAN 2 Model Padangsidimpuan adalah 85.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar kemampuan mengajarnya lebih baik adalah membuat tampilan dan hiasan yang menarik dikelas, pembuatan RPP yang efektif, merancang pembelajaran yang kreatif, pembuatan media sumber belajar, dan paling utama adalah menguasai keterampilan dasar mengajar. Dengan pola pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif peserta didik tidak akan bosan dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) sehingga peserta didik akan semangat belajar serta lebih focus, dan menciptakan persepsi positif peserta didik terhadap keterampilan mengajar guru.

Dari penelitian sebelumnya, penulis menemukan bahwasannya beberapa penelitian yang telah dilakukan terfokus oleh suatu metode, model, dan hasil belajar yang ingin dicapai. Sehingga banyak peneliti beranggapan dengan mengaganti suatu metode atau pun model pembelajaran maka masalah hasil belajar belajar peserta didik akan teratasi. Padahal kita tidak pernah tau bagaimana proses, pandangan, atau pun pola pikir yang ada dalam diri masing-masing peserta didik. Maka dalam hal ini, penulis tertarik untuk melihat bagaimana respon maupun cara pandang peserta didik terhadap gurunya ketika menyampaikan materi dikelas. Sehingga penulis merumuskan judul "Persepsi Peserta Didik Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Fisika Di Kelas X MAN 2 Model Padangsidimpuan".

Persepsi adalah tanggapan seseorang atas rangsangan yang diterima melalui oleh alat indera. Menurut Desmita (2009:118) mengungkapkan bahwa "Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indera manusia". Selanjutnya menurut Jalaluddin (2009:51) mengungkapkan bahwa "persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan".

Dalam proses persepsi, menurut Desmita(2009:120)mengungkapkan bahwa terdapat tiga komponen yaitu:

1. Seleksi yaitu proses penyaringan oleh indera terhadap stimulus.
2. Penyusunan yaitu proses mereduksi, mengorganisasi, menata, atau menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam suatu pola yang bermakna.
3. Penafsiran yaitu proses mengiterpretasikan informasi atau stimulus kedalam bentuk tingkah laku sebagai respon.

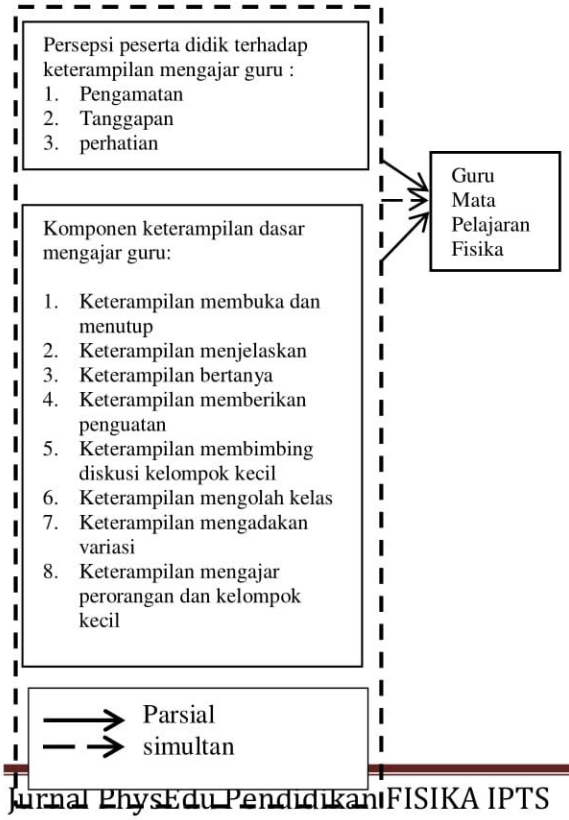
Faktor- faktor yang berperan dalam persepsiJalaluddin (2009:55) menyimpulkan faktor-faktor yang menentukan persepsi ada dua faktor yaitu: faktor fungsional dan faktor struktural.

1. Faktor funsional yaitu faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor funsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi, misalnya dalam penelitian ini objek pembelajaran mata pelajaran fisika diantaranya materi pelajaran, guru, sarana prasarana dan lingkungan sekolah.
2. Faktor struktural yaitu, faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu, yaitu siswa itu sendiri. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang

terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat digunakan sebagai contoh penerapan konsep keterampilan mengajar guru. Meskipun begitu banyak jenis-jenis keterampilan dasar mengajar guru yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menjadi yang menjadi indikator persepsi peserta didik menurut Soemanto (2006:17- 34) yaitu: 1) pengamatan, 2) tanggapan 3) perhatian.

keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan gurudalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang sertamembantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Menurut pendapat DeQueliy dan Gazali dalam kutipan (Slameto, 2010:30) "mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling efisien dan efektif". Dalam hal ini sebisa mungkin guru dalam mengajar menggunakan cara-cara yang lebih singkat dan tepat, tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengajar namun peserta didik dapat mencerna dengan tepat materi yang diajarkan. Alvin W.Howard dalam kutipan (Slameto, 2010:32) berpendapat bahwa "mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan keterampilan, sikap ,cita-citapenghargaan dan pengetahuan)".



Gambar 1. Bagan Persepsi Peserta Didik TerhadapKeterampilan Mengajar Guru Fisika

Udin (2009:55) "mengutarakan macam-macam keterampilan dasar mengajar guru yang diutamakan adalah" :

1. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.
2. Keterampilan menjelaskan.
3. Keterampilan beratanya
4. Keterampilan memberi penguatan
5. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
6. Keterampilan mengelolah kelas
7. Keterampilan mengadakan variasi.
8. Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

2. Metedologi penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskkriptif analitis, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan sebenarnya. Untuk memperoleh data yang obyektif, maka dapat diperoleh melalui penelitian lapangan pengumpulan data dengan cara langsung turun ke lapangan dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fisika, observasi serta penyebaran kuesioner atau angket kepada peserta didik di kelas X MIA 5 dan MIA 6 di MAN 2 Model Padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dari bulan April sampai Mei tahun ajaran 2017/2018.

Informan penelitian adalah seseorang narasumber (subjek) yang memiliki data banyak mengenai objek yang sedang diteliti, diminta informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Bungin (2007:107) mengungkapkan bahwa "ada tiga cara yang digunakan dalam menetukan informan", yaitu :

1. Prosedur *Purposif* adalah menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.
2. Prosedur *Kuota* adalah peneliti memutuskan saat merancang penelitian, berapa banyak orang dengan karakteristik yang diinginkan untuk dimasukan sebagai informan.
3. Prosedur *Snowball* adalah dengan siapa peserta atau informan pernah dikontak atau pertama kali bertemu dengan peneliti

adalah penting untuk menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasiatauberkontribusi danmempelajari atau memberi informasi kepada peneliti.

Sehingga penentuan informan yang digunakan peneliti berupa Prosedur *Purposif,* yaitu yaitu kelas X MIA 5 dan 6. Kelas X MIA 5 ini berjumlah 29 peserta didik diantaranya 10 laki-laki dan 19 perempuan, sedangkan kleas X MIA 6 berjumlah 29 peserta didik diantaranya 11 laki-laki dan 18 perempuan.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan dalam mengamati suatu objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014:62) menyatakan bahwa "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data". Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara.

Pengolahan data merupakan manipulasi data ke bentuk yang lebih informative atau berupa informasi. Menurut Bungin (2005:174) menyatakan bahwa "pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Sedangkan menurut Riduwan (2010:12) menyatakan bahwa "data kualitatif diolah dengan menggunakan teknik statistik baik statistik non parametrik maupun statistik parametrik.

Menurut moleong dalam kutipan (Bungin, 2007:262) menyatakan bahwa "membangun teknik pengujian keabsahan data yang diberi nama pemeriksaan, yaitu":

1.Perpanjangan keikutsertaan.2) Menemukan siklus kesamaan data 3) Ketekunan pengamat. 4) triangulasi. 5) Pengecekan melalui diskusi. 6) Kajian kasus negatif. 7) Pengecekan anggota tim 8) Kecukupan refrensi. 9) Uraian. 10) Audit

Berdasarkan pendapat diatas, teknik yang digunakan peneliti adalah perpanjangan keikutsertaan dan tringulasi.Keabsahan data merupakan konsep penting yang dipengaruhi dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*). Menurut Trianto (2011:292) menyatakan bahwa "jika ada lima orang peneliti dengan latar belakang berbeda menenliti objek yang sama akan mendapatkan lima temuan dan semuanya valid jika yang ditemukan tidak berbeda dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti".

Teknik analisis data merupakan teknik mengolah data setelah data dikumpulkan dengan perhitungan statistik, dengan kata lain, analisis data digunakan setelah peneliti selesai melakukan teknik pengumpulan data. Analisis *diskriptif* adalah untuk memperoleh gambaran umum tentang kedua variabel penelitian yaitu persepsi peserta didik terhadap keterampilan mengajar guru. Kemudian untuk mengetahui pada kategori mana masing-masing variabel penelitian berada maka nilai rata-rata perolehan dari pihak-pihak variabel dikonsultasikan dengan klasifikasi penilaian yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2015:134-141) menyebutkan bahwa ada empat skala pengukuran yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Skala *likert*

   Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

2. Skala *guttman*

   Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapatkan jawaban yang tegas, yaitu " ya-tidak", "benar-salah", "pernah-tidak", "positif-negatif" dan lain-lain.

3. *Semantic defferensial*

   Skala pengukuran yang berbentuk *semantic defferensial* dikembangkan oleh *Osgood*. Skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam suatu garis *kontinum* yang jawaban "sangat positifnya" terletak dibagian kiri garis atau sebaliknya.

4. *Rating Scale*. Dari ketiga skala pengukuran seperti yang telah dikemukakan, data yang diperoleh semuanya adalah data kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan. Tetapi dengan rating-scale data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

Berdasarkan pendapat di atas skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*. Menurut Riduwan (2010:89), rumus yang digunakan untuk mencari nilai (%) dari setiap aspek yang diamati pada

lembar angket dengan menggunakan skala *likert* adalah :

N= Jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden
x 100%
Nilai option tertinggi seluruh responden

Dimana:
N = Nilai skor (%)

Selanjutnya Trianto (2011:286) menyatakan bahwa " aktivitas dalam analisis meliputi:

1. Reduksi Data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstrasikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.
2. Penyajian tampilan data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan, sehinggamakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan, antarkategori, diagram alur.
3. Pemeriksaan datakesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

Berdasarkan pendapat diatas, analisis data wawancara yang digunakan penulis adalah berupa penyajian tampilan data.

Rata-rata	Nilai Huruf	Kriteria
80 – 100	A	Baik Sekali
66 – 79	B	Baik
60 – 65	C	Cukup
45 – 59	D	Kurang
45 – 0	E	Buruk

(Hikmah, Juni 2016)

3 Temuan Penelitian Dan Pembahasan

MAN 2 Model Padangsidimpuan merupakan salah satu Sekolah Madrasah Alaliyah Negeri yang ada di kota Padangsidimpuan. Sekolah MAN 2 Model Padangsidimpuan merupakan sekolah agama yang setara dengan sekolah umum biasanya seperti SMA, dimana perjalanan sekolah ini dulunya bernama PGA (Pendidikan Guru Agama) berdiri sejak tahun 1958 selama 10 tahun. Kemudian berganti nama menjadi PGAIN (Pendidikan Guru Agama Islam Negeri) sejak tahun 1975 hingga 1992, sehingga dari tahun 1992 sampai sekarang sekolah ini berganti nama menjadi MAN 2.

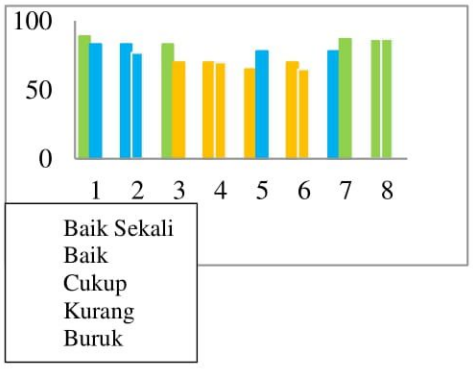
Lokasi Sekolah MAN 2 ini berada di tengah kota terletak pada lintasan Kabupaten. MAN 2 Padangsidimpuan ini memiliki gedung dan fasilitas yang sangat mendukung untuk kegiatan belajar, baik teori maupun praktik. Sistem manajemen yang dimiliki oleh Sekolah juga sangat baik sehingga sekolah tersebut mendapatkan akreditasi A. Secara umum sekolah ini masih dalam taraf pembangunan dan peningkatan kualitas pendidikan untuk mempersiapkan lulusan yang berakhlak dan mampu menggunakan IPTEK sesuai dengan visi dan misinya:

VISI :Unggul dalam prestasi, luas dalam penguasaan IPTEK, teladan dalam IMTAQ dan akhlakul karimah, pelopor dalam mewujudkan masyarakat madani yang islami.

MISI : 1. Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional.
2.Meningkatkan profesionalisme dan pemberdayaan potensi SDM secara optimal dan berkesinambungan.
3.Menigkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah dalam manajemen kurikulum, PBM, metode pembelajaran, fasilitas pendidikan dan kesiswaan.
4.Meningkatkan dan mewujudkan suasana kehidupan lingkungan madrasah yang islami.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat hasil sebagai berikut, yaitu:

a. Pengamatan Keterampilan Mengajar Guru Fisika





Gambar 1. Diagram Persentase Keterampilan Mengajar Guru Fisika Di Kelas X MIA 5 Dan 6 Pada Indikator Pengamatan

Berdasarkan gambar 1. diagram persentase persepsi peserta didik terhadap keterampilan mengajar guru fisika pada indikator pengamatan dan diagram persentase keterampilan mengajar guru fisika pada indikator pengamatan dapat dijelaskan bahwa komponen keterampilan mengajar guru yang memiliki nilai paling tinggi di kelas X MIA 5 adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dimana dalam hal ini guru sangat baik dalam memulai pelajaran dan menutup pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan sebelum pembelajaran belum di mulai guru terlebih dahulu mengabsen peserta didik dan ketika pelajaran berakhir guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik. Sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran ini sebesar 89% dan dalam kriteriaSangat Baik, hal ini didukung oleh pernyataan Sumiah (2013:15) "keterampilan membuka dan menutup pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan menarik perhatian siswa dan penggunaan alat bantu mengajar pada saat pelajarann di mulai akan membuat perhatian siswa terpusat pada materi yang di ajarkan".

SelanjutnyaKeterampilan mengelolah kelas, pada keterampilan ini guru mampu dalam mengendalikan suasana kelas ketika mata pelajaran berlangsung. Karena guru dituntut harus mampu secara optimal mengelolah kelas, karena sebagian besar tugas guru terjadi di kelas, sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan mengelolah kelas sebesar 87% dalam kriteria Sangat Baik, dimana dari hasil pengamatan peneliti lakukan guru menunjukkan sikap yang hangat dan akrab dengan peserta didik saat proses pelajaran berlangsung. Keterampilan menjelaskan dalam keterampilan ini guru baik dalam menyampaikan materi yang disampaikan, dimana guru telah merencanakan dan menyusun alur materi secara sistematis sehingga peserta didik mudah memahaminya. ini terbukti dari persepsi peserta didik pada keterampilan menjelaskan dengan nilai 83% dalam kriteria Baik.

Keterampilan bertanya pada keterampilan ini guru cukup baik dalam bertanya kepada peserta didik ketika proses pembelajaran, dimana dari hasil pengamatan peneliti lakukan pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik secara bergiliran agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan bertanya sebesar 83% dalam kriteria Baik. Hal ini di dukung oleh pernyataan Sumiah (2013:9) "apabila siswa merasa susah untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru memberikan acuan dengan informasi yang cukup untuk memancing respons peserta didik dalam menjawab pertanyaan".

Keterampilan mengadakan variasi pada keterampilan ini guru baik dalam mengadakan variasi, dimana dari hasil pengamatan peneliti lakukan ketika guru meyampaikan materi ekspresi wajah, pergantian posisi dan suara guru terdengar jelas, sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan mengadakan variaasi dengan nilai 78% dalam kriteria Baik. Contohnya ketika pelajaran berlangsung guru tidak diam di satu tempat saja melainkan guru berpindah-pindah posisi, hal ini di dukung oleh pernyataan Sumiah (2013:11) "guru dituntut untuk terampil dalam mengubah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik".

Keterampilan memberi penguatan pada keterampilan ini guru cukup baik dalam memberi penguatan dalam menyampaikan pelajaran, dimana dari hasil pengamatan peneliti lakukan penguatan verbal ini diberikan oleh guru membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran lewat ucapan. Sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan memberi penguatan sebesar 70% dalam kriteria Cukup Baik. Keterampilan mengajar kelompok kecil pada keterampilan ini guru juga baik dalam mengajar kelompok kecil, dimana dari hasil pengamatan peneliti lakukan ketika dalam meyampaikan materi pelajaran guru telah merencanakan dan melakukan suatu kegiatan yang tersusun secara sistematis. Sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil sebesar 70% dalam kriteria Cukup Baik. Keterampilan membimbing diskusi kecil ini guru cukup baik dalam membimbing diskusi kecil, karena ketika membimbing diskusi kecil guru memberi kesempatan ususlan kepada peserta didik, sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan membimbing diskusi kecil dengan nilai 65% dalam kriteria Cukup Baik.

Sedangkan distribusi persepsi peserta didik terhadap keterampilan mengajar guru fisika pada indikator pengamatan dan diagram persentase keterampilan mengajar guru fisika pada indikator pengamatan dapat dijelaskan bahwa komponen keterampilan mengajar guru yang memiliki nilai paling tinggi di kelas X MIA 6 adalah Selanjutnya Keterampilan mengelolah kelas, dimana dari hasil pengamatan peneliti lakukan guru mampu dalam mengendalikan suasana kelas ketika mata pelajaran berlangsung ketika peserta didik ribut guru menegur dan memberi nasehat kepada peserta didik tersebut. Karena guru dituntut harus mampu secara optimal mengelolah kelas, sebagian besar tugas guru terjadi di kelas, sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan mengelolah kelas sebesar 87% dalam kriteria Sangat Baik, dimana guru menunjukkan sikap yang hangat dan akrab dengan peserta didik saat proses pelajaran berlangsung. Keterampilan mengadakan variasi pada keterampilan ini guru sangat baik dalam mengadakan variasi, dimana ketika guru meyampaikan materi ekspresi wajah, pergantian posisi dan suara guru terdengar jelas, sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan mengadakan variaasi dengan nilai 87% dalam kriteria Sangat Baik. Contohnya ketika pelajaran berlangsung guru tidak diam di satu tempat saja melainkan guru berpindah-pindah posisi, hal ini di dukung oleh pernyataan Sumiah (2013:11) "guru dituntut untuk terampil dalam mengubah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik".

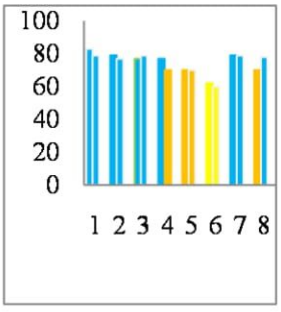
Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dimana dalam hal ini guru baik dalam memulai pelajaran dan menutup pembelajaran. Contohnya sebelum pembelajaran belum di mulai guru terlebih dahulu mengabsen peserta didik dan ketika pelajaran berakhir guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik. Sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran ini sebesar 83% dan dalam kriteria Baik, hal ini didukung oleh pernyataan Sumiah (2013:15) "keterampilan membuka dan menutup pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan menarik perhatian siswa dan penggunaan alat bantu mengajar pada saat pelajarann di mulai akan membuat perhatian siswa terpusat pada materi yang di ajarkan".

Keterampilan membimbing diskusi kecil ini guru baik dalam membimbing diskusi kecil, dimana dari hasil pengamatan peneliti lakukan ketika membimbing diskusi kecil guru memberi kesempatan usulan kepada peserta didik, sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan membimbing diskusi kecil dengan nilai 78% dalam kriteria Baik. Keterampilan menjelaskan dalam keterampilan ini guru cukup baik dalam menyampaikan materi yang disampaikan, dimana guru telah merencanakan dan menyusun alur materi secara sistematis sehingga peserta didik mudah memahaminya. ini terbukti dari persepsi peserta didik pada keterampilan menjelaskan dengan nilai 70% dalam kriteria Cukup Baik.

Keterampilan bertanya pada keterampilan ini guru cukup baik dalam bertanya kepada peserta didik ketika proses pembelajaran, dimana dari hasil pengamatan peneliti lakukan pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik secara bergiliran agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan bertanya sebesar 70% dalam kriteria Cukup Baik. Hal ini di dukung oleh pernyataan Sumiah (2013:9) "apabila siswa merasa susah untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru memberikan acuan dengan informasi yang cukup untuk memancing respons peserta didik dalam menjawab pertanyaan".

Keterampilan memberi penguatan pada keterampilan ini guru cukup baik dalam memberi penguatan dalam menyampaikan pelajaran, dimana dari hasil pengamatan peneliti lakukan penguatan verbal ini diberikan oleh guru membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran lewat ucapan. Sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan memberi penguatan sebesar 70% dalam kriteria Cukup Baik. Keterampilan mengajar kelompok kecil pada keterampilan ini guru juga baik dalam mengajar kelompok kecil, karena ketika dalam meyampaikan materi pelajaran guru telah merencanakan dan melakukan suatu kegiatan yang tersusun secara sistematis. Sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil sebesar 65% dalam kriteria Cukup Baik.

b. Tanggapan Keterampilan Mengajar Guru Fisika





Gambar 2. Diagram Persentase Keterampilan Mengajar Guru Fisika Pada Indikator Tanggapan

Berdasarkan hasil gambar 2. diagram persentase keterampilan mengajar guru fisika pada indikator tanggapan dapat dijelaskan bahwa komponen keterampilan mengajar guru yang memiliki nilai paling tinggi adalah keterampilan mengelolah kelas, dimana dalam hal ini guru sangat baik dalam mengontrol keadaan kelas dengan menunjukkan sikap tanggap terhadap peserta didik yang ribut. Sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan mengelolah kelas ini sebesar 83% dan dalam kriteria Sangat Baik, menurut Sumiah (2013:14) menyimpulkan bahwa "kondisi belajar di kelas yang kondusif dan terjaga dapat membantu peserta didik lebih terfokus terhadap pelajaranya".

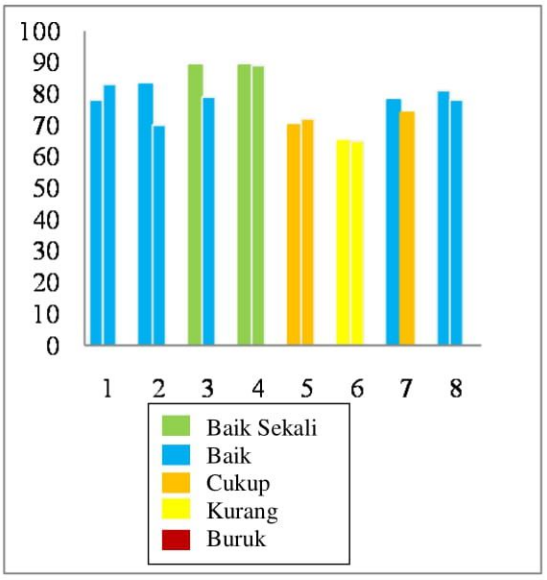
Keterampilan bertanya pada keterampilan ini guru baik dalam bertanya kepada peserta didik ketika proses pembelajaran, dimana guru melontarkan pertanyaan setelah materi di sampaikan. sehingga peserta didik sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru dan persepsi peserta didik pada keterampilan bertanya sebesar 84% dalam kriteria Baik.

Keterampilan memberi penguatan pada keterampilan ini guru baik dalam memberi penguatan dalam menyampaikan pelajaran, dalam penguatan verbal ini diberikan oleh guru membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran lewat ucapan secara spontan baik individu maupun kelompok. Sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan memberi penguatan sebesar 83% dalam kriteria Baik. Keterampilan mengajar guru membuka dan menutup pelajaran ini guru baik dalam memulai pelajaran, dimana sebelum guru melakukan apersepsi dan asosiasi guru terlebih dahulu mengabsen peserta didik satu persatu. Sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran ini sebesar 82% dan dalam kriteria Baik.

Selanjutnya keterampilan menjelaskan dalam keterampilan ini guru baik dalam menyampaikan materi yang disampaikan, dimana peserta didik memahami dan menyimak materi yang di berikan oleh guru. Ini terbukti dengan persepsi peserta didik pada keterampilan menjelaskan dengan nilai 76% dalam kriteria Baik. Menerut pendapat Suhami (2013:12) menyimpulkan bahwa "dalam menyampaikan materi guru juga melakukan penekanan-penekanan pada bagian-bagian tertentu untuk memusakan perhatian peserta didik".

Keterampilan mengadakan variasi pada keterampilan ini guru baik dalam mengadakan variasi, dimana guru melakukan variasi dalam penyampaian materi tidak menonton dan peserta didik fokus pada materi yang di ajarkan oleh guru tersebut. Sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan mengadakan variaasi dengan nilai 60% dalam kriteria Baik. Keterampilan membimbing diskusi kecil ini guru cukup baik dalam membimbing diskusi kecil, karena ketika membimbing diskusi kecil guru memperjelas masalah maupun usulan atau pendapat dari peserta didik, sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan membimbing diskusi kecil dengan nilai 77% dalam kriteria Cukup Baik. Keterampilan mengajar kelompok kecil merupakan nilai paling terendah dimana pada keterampilan ini guru kurang menerapkan pendekatan secara pribadi. Sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil sebesar 78% dalam kriteria Cukup Baik.

c. Perhatian Keterampilan Mengajar Guru Fisika



Gambar 3. Diagram Persentase Keterampilan Mengajar Guru Fisika Pada Indikator Perhatian.

Berdasarkan hasil gambar 3. diagram persentase persepsi peserta didik Terhadap keterampilan mengajar guru fisika pada indikator perhatian dan gambar diagram persentase keterampilan mengajar guru fisika pada indikator perhatiandi kelas X MIA 5 dapat dijelaskan bahwa komponen keterampilan mengajar guru yang memiliki nilai paling tinggi adalah Keterampilan bertanya pada keterampilan ini guru sangat baik dalam bertanya kepada peserta didik ketika proses pembelajaran,dimana dari hasil pengamatan peneliti lakukan guru tidak menuntut jawaban peserta didik untuk selalu benar, jika peserta didik merasa kesulitan dalam mengarah pertanyaan yang di berikan, guru akan menuntun jawaban dari peserta didik sehinga dapat menemukan sendiri jawaban yang benar. Sehingga peserta didik sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Persepsi peserta didik pada keterampilan bertanya sebesar 89% dalam kriteria Sangat Baik.

Keterampilan memberi penguatan pada keterampilan ini guru sangat baik dalam memberi penguatan dalam menyampaikan pelajaran, dimana dari hasil pengamatan peneliti lakukan keterampilan penguatan ini guru memberi penguatan secara lisan berupa kata-kata memuji maupun sikap baik kepada pesrta didik. Sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan memberi penguatan sebesar 89% dalam kriteria Sangat Baik. Keterampilan menjelaskan dalam keterampilan ini guru baik dalam menyampaikan materi yang disampaikan, dimana guru memberikan kesepatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila peserta didik belum memahami atas penjelasan yang telah di sampaikan. ini terbukti persepsi peserta didik pada keterampilan menjelaskan dengan nilai 83% dalam kriteria Baik menurut Sumiah (2013:13) menyimpulkan bahwa "keterampilan menjelaskan sangat dperlukan dalam proses belajar mengajar karena menjelaskan materi merupakan penyajian dan penyampaian informasi yang di lakukan secara lisan yang di susun secara sistematis.

Keterampilan mengelolah kelas dalam keterampilan ini guru baik dalam mengendalikan suasana kelas ketika mata pelajaran disampaikan. dimana dari hasil pengamatan peneliti lakukan guru mampu mengatur peserta didik dan sasaran pembelajaran serta dapat mengedalikan dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan mengelolah kelas sebesar 81% dalam kriteria Baik, menurut Sumiah (2013:14) "kondisi kelas yang baik sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, jika kondisi kelas yang tidak kondusif menyebabkan siswa tidak fokus dalam pelajaranya.Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dimana guru terlihat dapat menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar dapat berpusat pada materi yang di ajarkan. Sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran ini sebesar 78% dan dalam kriteria Baik.

Keterampilan mengadakan variasi pada keterampilan ini guru baik dalam mengadakan variasi, dimana dari hasil pengamatan peneliti lakukan ketika guru meyampaikan materi perhatian siswa tertuju kepada guru dan fokus dalam mengikuti pelajaran, sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan mengadakan variaasi dengan nilai 82% dalam kriteria Baik. Keterampilan membimbing diskusi kecil pada keterampilan ini guru cukup baik menerapkan dalam pengorganisasian peserta didik, karena guru sebelumnya sudah menggunakan kelompok besar dan jarang melakukan kegiatan kelompok. Sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan membimbing diskusi kecil sebesar 70% dalam kriteria Cukup Baik, padahal dalam keterampil ini harus guru lebih antusias

Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil ini merupakan keterampilan mengajar guru yang paling terendah dari ke 8 komponen keterampilan mengajar kelompok kecil pada keterampilan ini guru kurang menerapkan dalam pengorganisasian peserta didik, dimana dari hasil pengamatan peneliti lakukan guru sebelumnya sudah menggunakan kelompok besar dan jarang melakukan kegiatan kelompok. Sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil sebesar 69% dalam kriteria Cukup Baik, padahal dalam keterampil ini harus guru lebih antusias.

Sedangkan distribusi persepsi peserta didik Terhadap keterampilan mengajar guru fisika pada indikator perhatian dan gambar diagram persentase keterampilan mengajar guru fisika pada indikator perhatiandi kelas X MIA 6 dapat dijelaskan bahwa komponen keterampilan mengajar guru yang memiliki nilai paling tinggi adalah keterampilan memberi penguatan pada keterampilan ini guru sangat baik dalam memberi penguatan dalam menyampaikan pelajaran, dalam keterampilan penguatan ini guru memeberi penguatan secara lisan berupa kata-kata memuji maupun sikap baik kepada pesrta

didik. Sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan memberi penguatan sebesar 89% dalam kriteria Sangat Baik.Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dimana guru terlihat dapat menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar dapat berpusat pada materi yang di ajarkan. Sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran ini sebesar 83% dan dalam kriteria Baik.

Keterampilan bertanya pada keterampilan ini guru baik dalam bertanya kepada peserta didik ketika proses pembelajaran, dimana guru tidak menuntut jawaban peserta didik untuk selalu benar, jika peserta didik merasa kesulitan dalam mengarah pertanyaan yang di berikan, guru akan menuntun jawaban dari peserta didik sehinga dapat menemukan sendiri jawaban yang benar. Sehingga peserta didik sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Persepsi peserta didik pada keterampilan bertanya sebesar 79% dalam kriteria Baik.

Keterampilan mengelolah kelas dalam keterampilan ini guru baik dalam mengendalikan suasana kelas ketika mata pelajaran disampaikan. Dimana guru mampu mengatur peserta didik dan sasaran pembelajaran serta dapat mengedalikan dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan mengelolah kelas sebesar 81% dalam kriteria Baik, menurut Sumiah (2013:14) "kondisi kelas yang baik sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, jika kondisi kelas yang tidak kondusif menyebabkan siswa tidak fokus dalam pelajaranya.

Keterampilan mengadakan variasi pada keterampilan ini guru cukup baik dalam mengadakan variasi, dimana dari hasil pengamatan peneliti lakukan ketika guru meyampaikan materi perhatian siswa tertuju kepada guru dan fokus dalam mengikuti pelajaran, sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan mengadakan variaasi dengan nilai 74% dalam kriteria Cukup Baik. Keterampilan membimbing diskusi kecil pada keterampilan ini guru cukup baik menerapkan dalam pengorganisasian peserta didik, karena guru sebelumnya sudah menggunakan kelompok besar dan jarang melakukan kegiatan kelompok. Sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan membimbing diskusi kecil sebesar 72% dalam kriteria Cukup Baik, padahal dalam keterampil ini harus guru lebih antusias.

Keterampilan menjelaskan dalam keterampilan ini guru cukup baik dalam menyampaikan materi yang disampaikan, dimana dari hasil pengamatan peneliti lakukan guru memberikan kesepatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila peserta didik belum memahami atas penjelasan yang telah di sampaikan. ini terbukti persepsi peserta didik pada keterampilan menjelaskan dengan nilai 70% dalam kriteria Cukup Baik menurut Sumiah (2013:13) menyimpulkan bahwa "keterampilan menjelaskan sangat dperlukan dalam proses belajar mengajar karena menjelaskan materi merupakan penyajian dan penyampaian informasi yang di lakukan secara lisan yang di susun secara sistematis.

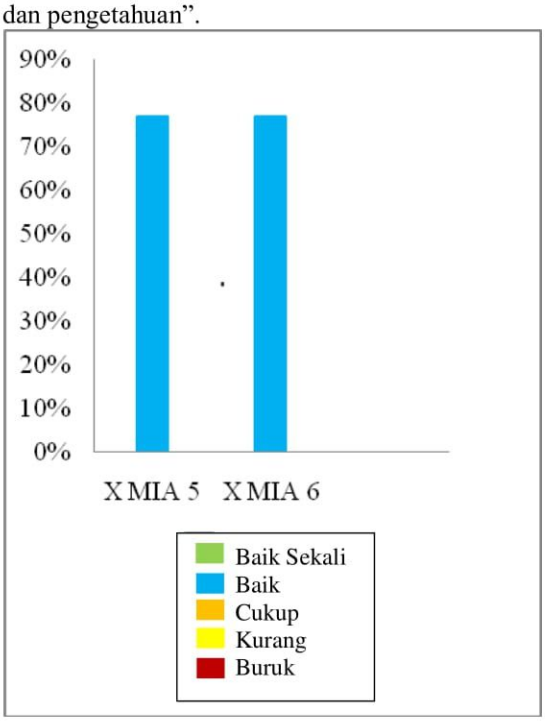
Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil ini merupakan keterampilan mengajar guru yang paling terendah dari ke 8 komponen keterampilan mengajar kelompok kecil pada keterampilan ini guru kurang menerapkan dalam pengorganisasian peserta didik, karena guru sebelumnya sudah menggunakan kelompok besar dan jarang melakukan kegiatan kelompok. Sehingga persepsi peserta didik pada keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil sebesar 69% dalam kriteria Cukup Baik, padahal dalam keterampil ini harus guru lebih antusias.

d. Persepsi Peserta Didik Pada Keterampilan Mengajar Guru Fisika

Merujuk pada pengertian persepsi adalah proses perlakuan seseorang terhadap objek atau informasi yang diterima oleh pengamatan dengan menggunakan indera yang dimiliki. Menurut Desmita (2009:118) mengungkapkan bahwa "Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indera manusia". Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut siteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses persepsi ini berkaitan dengan pemberian arti atau makna serta penginterpretasikan objek yang dimiliki.

Dengan persepsi, seseorang akan mampu mengaitkan objek dan dengan persepsi pula orang akan menyadari tentang keadaan sekitarnya. Dengan memiliki persepsi yang positif maka belajar fisika dapat menyenangkan dan tahu bahwa fisika itu sangat penting untuk dipelajari karena berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu juga dengan keterampilan mengajar guru yang lebih kreatif agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Menurut Alvin W.Howard dalam kutipan (Slameto, 2010:32) berpendapatbahwa "mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong,membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah ataumengembangkan cita-cita, penghargaan dan pengetahuan".



Gambar 4. Diagram Persentase Persepsi Peserta Didik Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Fisika Di Kelas X MIA 5 dan 6 MAN 2 Model Padangsidimpuan

Berdasarkan gambar 4. diagram persentase persepsi peserta didik terhadap keterampilan mengajar guru fisikapada indikator pengamatan di kelas X MIA 5 memperoleh nilai rata-rata 78% berada pada kategori "Baik". Artinya, pengamatan peserta didik terhadap keterampilan mengajar guru fisika sudah baik sekali, ini terbukti dari hasil perhitungan angket yang telah peneliti lakukan. Indikator perhatian memperoleh nilai rata-rata 78% berada kategori "Baik". Artinya, perhatian pesrsepsi peserta didik terhadap keterampilan mengajar guru fisika sudah Baik, ini terbukti dari hasil perhitungan angket yang telah peneliti lakukan.Dan Indikator tanggapan memperoleh nilai rata-rata 75% berada pada kategori "Cukup Baik". Artinya, tanggapan peserta didik terhadap keterampilan mengajar guru fisika sudah Cukup, ini terbukti dari hasil perhitungan angket yang telah peneliti lakukan.

Sedangkan persepsi peserta didik terhadap keterampilan mengajar guru fisika pada indikator Indikator perhatian di kelas X MIA 6memperoleh nilai rata-rata 78% berada kategori "Baik". Artinya, perhatian pesrsepsi peserta didik terhadap keterampilan mengajar guru fisika sudah Baik, ini terbukti dari hasil perhitungan angket yang telah peneliti lakukan.Pada pengamatan memperoleh nilai rata-rata 77% berada pada kategori "Baik". Artinya, pengamatan peserta didik terhadap keterampilan mengajar guru fisika sudah baik sekali, ini terbukti dari hasil perhitungan angket yang telah peneliti lakukan.Dan Indikator tanggapan memperoleh nilai rata-rata 77% berada pada kategori "Baik". Artinya, tanggapan peserta didik terhadap keterampilan mengajar guru fisika sudah Cukup, ini terbukti dari hasil perhitungan angket yang telah peneliti lakukan.

Sedangkan hasil triangulasi yang dilakukan peneliti berupa wawancara, dimana wawancara yang dilakukan pada penelitian ini guna untuk mendapatkan data yang lebih akurat dengan membandingkan hasil persepsi peserta didik dengan metode angket terhadap guru yang bersangkutan. Dimana dari data hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat data yang sama dengan hasil perhitungan angket dari persepsi peserta didik yang menyatakan bahwa guru kurang menerapkan keterampilan membimbing diskusi kecil maupun mengajar perorangan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga hasil dari wawancara kepada guru fisika dan persepsi peserta didik di kelas X MIA 5 dan MIA 6 sesuai.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi peserta didik terhadap keterampilan mengajar guru fisika di kleas X MAN 2 Model Padangsidimpuan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Peserta Didik Tehadap Keterampilan Mengajar Guru Fisika Pada Semester Genap Di Kelas X MIA 5 dan 6 MAN 2 Model Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2017/2018, yaitu:
   a. Persepsi peserta didik di kelas X MIA 5 MAN 2 Model Padangsidimpuan sebesar 77%, dalam kategori "Baik".
   b. Persepsi peserta didik di kelas X MIA 6 MAN 2 Model

Padangsidimpuan sebesar 77%, dalam kategori "Baik".

c. Pengamatan Peneliti Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Fisika MAN 2 Model Padangsidimpuan sebesar 79%, dalam Kategori "Baik"

beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi MAN 2 Model Padangsidimpuan
   Penerapan pemberian motivasi peningkatan kinerja lebih variatif, tidak cukup dengan pemberian dorongan secara moril. Dengan adanya pemberian pelatihan ataupun kenaikan gaji akan sangat memacu motivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya.
2. Bagi Para Guru Di MAN 2 MODEL Padangsidimpuan
   Guru harus lebih terampil lagi dalam menggunakan keterampilan membimbing diskusi kecil dan mengajar perorangan agar peserta didik lebih kreatif.

5. Refrensi

Bungin, Burhan. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.

_ _ _ _ _ _ _ _ _ _2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.

Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan Peserta didik. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Jalaluddin, Rakhmat. 2009. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2010. Belajar Mudah Penelitian Untuk Kru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabheta.

Saud Udin, Syaefudin. 2013. Pengembangan Profesi Guru, Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Soemanto, Wasty,. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2011. Pengatar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan profesi pendidikan dan kependidikan. Jakarta: Kencana Media Group